

IDENTIFIKASI JENIS KAYU PERDAGANGAN DAN KURANG DIKENAL YANG DIPERDAGANGKAN DI DKI JAKARTA

(Identification of commercial and lesser known wood species marketed in the Jakarta Metropolitan)

Oleh/By

Sri Ruliaty & Nenny Sumarliani

Summary

A survey on wood species marketed in the Jakarta Metropolitan has been conducted and the result reported in this paper. The result shows that there are all together 35 wood grouping available in the market. Each group consisted of one or more species with similar (or almost) colour, density and pore density.

I. PENDAHULUAN

Pemungutan kayu dari hutan-hutan alam di Indonesia sampai saat ini masih terbatas pada jenis dan ukuran yang terbaik untuk ekspor atau untuk keperluan penghara industri kayu lapis dan industri penggergajian.

Industri perkayuan, baik penggergajian maupun kayu lapis dewasa ini dicirikan oleh adanya ketergantungan bahan bakunya pada hutan alam tropis di luar Jawa. Sedangkan hutan alam itu sendiri memiliki keragaman jenis yang besar serta masih banyaknya jenis kayu belum dikenal secara baik sifat-sifatnya dan kegunaannya.

Dengan jenis industri perkayuan yang kita miliki dewasa ini, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan hutan belum maksimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh masih terbatasnya jenis kayu yang laku di pasaran serta adanya persyaratan jenis kayu yang diminta oleh setiap jenis industri.

Untuk mengetahui jenis kayu yang beredar di pasaran DKI Jaya, telah diadakan survey di beberapa tempat dan hasilnya disajikan dalam laporan ini.

II. BAHAN DAN METODE

Contoh kayu dikumpulkan dari 3 (tiga) perusahaan kayu di Jakarta (Jawa Barat) yaitu : PT. Abadi Sakti Timber, PD Cemara Agung dan PT. Multi Jaya Podomoro.

Pengumpulan contoh kayu berdasarkan nama dagang dan sortimennya. Contoh diambil secara acak sebanyak $\sqrt{n}$, dimana n merupakan jumlah seluruh kayu yang terdapat pada satu tumpukan berdasarkan nama dagang dan sortimen yang sama. Contoh kayu kemudian diidentifikasi di lapang-

an secara langsung dengan bantuan alat pisau cutter dan loupe perbesaran 10 kali. Apabila tidak teridentifikasi dilakukan identifikasi di laboratorium Anatomi Kayu Pusat Litbang Hasil Hutan, dengan cara pembuatan preparat sayatan menurut metoda SASS (1958).

Hasil identifikasi disajikan pada Lampiran 1, sedangkan rekapitulasi jenis-jenis kayu yang diperdagangkan di DKI Jakarta dapat dilihat pada Lampiran 2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis kayu yang diperdagangkan di DKI Jakarta berasal dari Sumatera Selatan, untuk jenis-jenis kayu keruing, meranti, bintangur, jelutung, mentibu, ramin. Selain itu ada pula yang didatangkan dari Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Aceh, Sulawesi Utara, Lampung. Jenis kayu agatis hanya didatangkan dari Sulawesi Tengah. Dari pulau Jawa sendiri yaitu dari Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur hanya didatangkan kayu jati dan mahoni.

Pada umumnya jenis kayu yang diperdagangkan pada suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya. Jenis kayu yang paling banyak diperdagangkan di daerah DKI Jakarta terdiri dari kayu kapur dan meranti merah. Hampir di setiap perusahaan kayu yang didatangi terdapat kayu kapur dan meranti merah yang diperjual belikan baik untuk pasaran dalam negeri maupun untuk ekspor.

Perusahaan-perusahaan kayu yang dikunjungi pada umumnya merupakan perusahaan kayu yang menjual kayu di dalam negeri dan untuk ekspor. Umumnya perusahaan-perusahaan tersebut memi-

liki ruang pengeringan sendiri, bahkan beberapa diantaranya tidak hanya menjual kayu gergajian tapi juga kayu olahan seperti moulding dimana pengolahannya dilakukan sendiri.

Kayu yang datang dalam bentuk gelondongan ada yang ditimbun di logpond sebelum dimasukkan ke penggergajian ataupun ada yang langsung digergaji. Setelah melalui pengering alami, kayu gergajian tersebut ditumpuk berdasarkan jenis dan sortimennya. Produksi yang dihasilkan dapat berupa produksi pesanan ataupun produksi massal. Umumnya jenis-jenis kayu untuk ekspor diolah berdasarkan pesanan.

Dari hasil identifikasi ditemukan 35 jenis kayu yang diperdagangkan di DKI Jakarta, yang tercacup dalam 27 nama dagang menurut perusahaan (Lampiran 1 dan 2).

Dari jenis-jenis kayu yang diperdagangkan banyak ditemukan campuran jenis-jenis kayu lain. Yang terbanyak yaitu pada jenis kayu dengan nama dagang borneo dengan 21 jenis kayu yang berlainan. Prosentase untuk jenis kayu meranti merah (*Shorea* spp.) hanya 4%, sedangkan jenis lain yang paling banyak dicampurkan yaitu tepis (*Polyalthia hypoleuca*) 26,7%, durian (*Durio* sp.) 22,7% serta bintangur (*Calophyllum* sp.) 13,3%.

Ketiga jenis kayu terakhir ini memiliki berat jenis, kelas awet dan kelas kuat yang tidak terlalu jauh berbeda dengan kayu meranti merah.

Pada jenis kayu dengan nama dagang borneo super, prosentase paling tinggi berasal dari jenis meranti merah (32%). Jenis lain yang dicampurkan dan memiliki prosentase besar adalah nyatoh sebesar 13%.

Diantara jenis-jenis kayu dengan nama dagang borneo, borneo super memiliki prosentase jenis kayu meranti merah paling tinggi, diikuti oleh jenis kayu dengan nama dagang borneo banyulincir dan borneo pontianak yang setara dengan borneo. Pada kayu dengan nama dagang borneo pita sama sekali tidak ditemukan adanya jenis kayu meranti merah, prosentase tertinggi adalah jenis kayu perupuk (44%), yang memiliki kelas awet lebih rendah dibandingkan meranti merah. Pada kayu dengan nama dagang borneo pontianak prosentase tertinggi adalah jenis kayu ramin (23%) dan durian (18%).

Jenis-jenis kayu yang terdapat pada kelompok kayu dengan nama dagang balam didominir oleh nyatoh dan bintangur dengan prosentase sebesar 87,5% dan 8,3%.

Kelompok kayu dengan nama dagang bangkirai, terdiri atas jenis kayu punak (*Tetrameristra glabra* Miq.) (48%), sedangkan jenis kayu bangkirainya

(*Shorea laevifolia* Endert) sendiri hanya 32%, kerapatan kayu bangkirai sebetulnya lebih tinggi dibandingkan kayu punak, demikian pula kelas awetnya. Yang hampir bersamaan hanya kelas kuatnya saja.

Kelompok kayu dengan nama dagang durian didominir oleh jenis kayu durian (*Durio* sp.) dan nyatoh (*Palaequium* sp., *Payena* sp., *Ganua* sp.) Jenis kayu lain yang dicampurkan terdiri dari bintangur (*Calophyllum* sp.) dan puspa (*Schima wallichii*). Pada kelompok kayu dengan nama dagang empedu yang didatangkan dari Sumatera prosentase terbesar adalah kayu meranti merah berat (*Shorea platyclados* V.Sl) dengan campuran kayu kapur (*Dryobalanops* sp.).

Pada jenis kayu kualitas ekspor tidak ditemukan adanya jenis kayu lain, sedangkan ukurannya berbeda dengan ukuran yang biasa diproduksi di dalam negeri. Hal ini terlihat pada kayu jelutung, kamper dan meranti merah kualitas ekspor.

Di daerah DKI Jakarta, kayu kapur diperjual belikan dengan nama perdagangan kamper dan terdiri dari beberapa kualitas. Kayu dengan nama dagang kamper Samarinda hanya terdiri dari kayu kapur (*Dryobalanops* sp.), sedangkan kamper Medan pada umumnya terdiri dari kayu keruing (*Dipterocarpus* sp.) (43%) dan nyatoh (55%).

Kelompok kayu dengan nama dagang kempas dan kereta masing-masing di dominir kayu kempas (*Koompassia malaccensis*) (64%) dan kereta (*Swintonia* sp.) (73%). Kayu dengan nama dagang mendaru hanya terdiri dari kayu bendaru (*Cantleya corniculata*) (100%), begitu pula kelompok kayu renghas (*Gluta renghas*). Kelompok kayu dengan nama dagang meranti bangka, meranti jambi dan meranti paya didominir oleh jenis kayu meranti merah ringan dan meranti merah berat, sedangkan kelompok kayu besi didominir oleh jenis kayu giam (*Cotylelobium* sp. dan *Vatica* sp.).

Dari penjelasan diatas, kayu yang diperdagangkan di wilayah daerah DKI Jakarta ternyata memiliki keragaman tinggi. Beberapa jenis kayu kurang dikenal, seperti kayu kereta (*Swintonia* sp.), *Gymnacranthera* sp., kelapa tupai (*Kokoona* sp.) dan sendok-sendok (*Endospermum malaccense*), secara sengaja maupun tak sengaja turut diperdagangkan.

Berdasarkan hasil identifikasi dari jenis-jenis kayu tersebut diatas, maka disusun kunci pengenalan jenis sebagai berikut.

- 1a. Kayu memiliki pori dengan saluran damar vertikal 2
- b. Kayu memiliki pori tanpa saluran damar vertikal.. 9

2a. Pembuluh lebih dari 10 per mm ²	3	17a. Pori hampir seluruhnya gabungan radial	18
b. Pembuluh kurang dari 10 per mm ²	4	b. Pori tidak demikian	20
3a. Saluran damar vertikal umumnya tersebar dengan diameter lebih kecil daripada pori, kayunya keras dan berat	Giam	18a. Dengan saluran getah, jari-jari dan parenkim membentuk susunan seperti tangga	Jelutung
b. Saluran damar vertikal umumnya konsentrik dengan diameter lebih besar dari pori, kayunya agak keras dan agak berat	Merawan	b. Tanpa saluran getah, jari-jari dan parenkim membentuk susunan seperti jala	19
4a. Pembuluh hampir seluruhnya soliter	5	19a. Warna kayu putih gading atau kuning jerami, kayu ringan dan lunak	Jabon
b. Pembuluh ada yang berpasangan dan gabungan	8	b. Warna kayu coklat merah atau coklat kuning, kayu agak keras	Nyatoh
5a. Jari-jari satu macam ukuran, saluran interseluler vertikal garis tangensial panjang	Bangkrai	20a. Parenkim aliform ada	21
b. Jari-jari dua macam ukuran	6	b. Parenkim tidak demikian	24
6a. Jari-jari dua macam ukuran, saluran damar vertikal difus	7	21a. Kayu berwarna kuning jerami atau putih agak kekuningan, jari-jari sangat halus tidak terlihat dengan mata telanjang	Ramin
b. Jari-jari dua macam ukuran, saluran damar vertikal konsentrik	Kapur	b. Kayu berwarna coklat merah atau kecoklatan ..	22
7a. Warna merah lembayung; saluran damar vertikal difus atau dalam garis tangensial pendek	Keruing	22a. Tekstur kayu agak halus, warna kayu kadang diselingi warna putih kecoklatan	Ketapang
b. Warna jerami; saluran damar difus atau kadang-kadang dalam deret tangensial panjang	Mersawa	b. Tekstur kayu kasar atau agak kasar	23
8a. Warna merah coklat atau coklat terang; keras atau sangat keras; berat atau sangat berat saluran damar vertikal jelas pada bidang longitudinal	M.M. berat	23a. Terdapat juga parenkim pita dan parenkim selubung yang tebal	Merbau
b. Warna merah jambu atau merah muda, agak keras atau ringan dan lunak; saluran damar vertikal tidak jelas pada bidang longitudinal	M.M. ringan	b. Terdapat juga parenkim konfluen, jari-jari memiliki susunan bertingkat dan terdapat kulit tersisip	Kempas
9a. Pori seluruhnya soliter, kayu berwarna kuning jerami	Menjalin	24a. Parenkim pita ada	25
b. Pori tidak seluruhnya soliter	10	b. Parenkim tidak demikian	29
10a. Pori dengan susunan yang jelas	11	25a. Parenkim dengan jarak yang teratur, jari-jari membentuk susunan jala	26
b. Pori tanpa susunan yang jelas	17	b. Parenkim dengan jarak tidak teratur	27
11a. Pori berkelompok miring atau membentuk susunan diagonal	12	26a. Tekstur kayu agak halus, pembuluh lebih dari 2 per mm ² , jari-jari halus tidak terlihat dengan mata telanjang	Putat
b. Pori dengan susunan tata lingkaran dan parenkim pita terminal	13	b. Tekstur kayu kasar, pembuluh kurang dari 2 per mm ² , jari-jari lebar	Durian
12a. Kayu berwarna coklat merah dengan parenkim pita yang sempit dan tidak teratur, jari-jari halus	Bintangur	27a. Kayu berwarna merah jingga kadang diselingi dengan garis berwarna kekuningan, jari-jari dua macam ukuran	Rengas
b. Kayu berwarna kuning kelabu dengan parenkim selubung dan jari-jari lebar	Benuang	b. Kayu berwarna putih kekuningan atau putih gading, kayu lunak	28
13a. Dengan sel minyak	14	28a. Jari-jari halus tidak terlihat dengan mata telanjang; tanpa gambar perak	29
b. Tanpa sel minyak	16	b. Jari-jari lebar dan jelas, bergambar perak	Tepis
14a. Bidang perforasi bentuk tangga, kayu berwarna coklat kuning atau kuning gelap, sel minyak ada	Cempaka	29a. Pori sangat kecil kurang dari 50 mikron, jumlah 5—10 per mm ²	Kokoona
b. Bidang perforasi sederhana	15	b. Pori lebih dari 50 mikron, jumlah 3—6 per mm ²	Perupuk
15a. Kayu berwarna coklat kemerahan atau coklat ungu, sel minyak ada	Sindur	30a. Kayu agak keras sampai keras	31
b. Kayu berwarna coklat muda, saluran getah ada	Gymnacranchera	b. Kayu agak lunak sampai lunak	33
16a. Kayu berwarna coklat muda kemerahan atau kekuningan, jari-jari jelas dan lebar	Mahoni	31a. Warna kuning tua atau kecoklatan, pori hampir seluruhnya soliter, jari-jari agak lebar berbau agak wangi	Bedaru
b. Kayu berwarna coklat ke abu-abuan, jari-jari sangat halus, saluran interseluler radial ada	Kereta	b. Warna coklat kemerahan, jari-jari dua macam ukuran	32
		32a. Pori hampir seluruhnya soliter, bidang perforasi bentuk tangga	Puspa
		b. Pori hampir seluruhnya bergabung, bidang perforasi bentuk sederhana	Punak
		33a. Pori sangat kecil, bidang perforasi bentuk tangga dengan saluran interseluler radial	Terentang

- b. Pori agak besar, bidang perforasi sederhana, tanpa saluran interseptular radial 34
- 34a. Kayu sangat ringan dan lunak, jari-jari lebar tampak jelas dengan mata telanjang, kayu berwarna putih krem Balsa
- b. Kayu agak lunak, jari-jari halus tidak jelas dengan mata telanjang, warna kayu putih krem Sendok-sendok

IV. KESIMPULAN

1. Jenis-jenis kayu yang diperdagangkan di daerah DKI Jakarta, umumnya beragam dan banyak variasi jenis. Selain jenis-jenis kayu perdagangan juga ditemukan jenis-jenis kayu kurang dikenal.
2. Untuk ukuran reng umumnya lebih banyak jenis-jenis kayu yang dicampurkan sehingga beragam jenisnya.
3. Jenis-jenis kayu yang dicampurkan atau tidak sengaja tercampur merupakan jenis-jenis kayu yang memiliki kesamaan baik dalam warna, arah serat, berat jenis, atau kerapatan pori.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 1987. Prosiding Diskusi Pemanfaatan Kayu Kurang Dikenal. Badan Litbang Kehutanan, Bogor.
- Furuno, T. 1977. Anatomy of Papua New Guinea Woods. Faculty of Agriculture, Shimane University, Matsue, Japan. 192 pp.
- , 1979. Anatomy of Papua New Guinea Woods Continued. Faculty of Agriculture, Shimane University, Matsue, Japan. 196. pp.
- Rulliaty, S. 1990. Risalah Jenis Kayu yang Diperdagangkan di Daerah Jawa Tengah dan Jawa Barat. Manuskrip Puslitbang Hasil Hutan.
- Metcalf, C.R. and L. Chalk 1950. Anatomy of the Dicotyledons, Vol. I. The Clarendon Press. 724 pp.
- , 1950. Anatomy of the Dicotyledons, Vol. II. The Clarendon Press. 1500 pp.
- Sass, J. 1958. Botanical Microtechnique 3rd Ed. The IOWA State Univ. Press. IOWA.

Lampiran 1. Nama botanis jenis jenis kayu yang diperdagangkan di DKI Jakarta
Appendix 1. Botanical names of wood species marketed in the Jakarta Metropolitan

No.	F a m i l y	Nama perdagangan (Trade names)	Nama botani (Botanical names)
1.	Anacardiaceae	1. Rengas	<i>Gluta reinghas</i> L.
		2. Kereta	<i>Swintonia</i> sp.
		3. Terentang	<i>Camposperma</i> sp.
2.	Apocynaceae	4. Jelutung	<i>Dyera costulata</i> Hook. f.
3.	Bombacaceae	5. Balsa	<i>Ochroma grandiflora</i> Bowlee.
		6. Durian	<i>Durio</i> sp.
4.	Caesalpiniaceae	7. Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i> Maing
		8. Merbau	<i>Intsia</i> sp.
		9. Sindur	<i>Sindora</i> sp.
5.	Celastraceae	10. Perupuk	<i>Lophopetalum</i> sp.
		11. —	<i>Kokoona</i> sp.
6.	Combretaceae	12. Ketapang	<i>Terminalia</i> sp.
7.	Datiaceae	13. Benuang	<i>Octomeles sumatrana</i> Miq.
8.	Dipterocarpaceae	14. Bangkirai	<i>Shorea laevis</i> Endert.
		15. Giam	<i>Cotylelobium</i> sp.
		16. Kapur	<i>Vatica</i> sp.
		17. Keruing	<i>Dryobalanops</i> sp.
		18. Meranti merah ringan	<i>Dipterocarpus</i> sp.
		19. Meranti merah berat	<i>Shorea</i> sp.
		20. Merawan	<i>Shorea</i> sp.
		21. Mersawa	<i>Hopea</i> sp.
9.	Euphorbiaceae	22. Sendok-sendok	<i>Anisoptera</i> sp.
			<i>Endospermum malaccense</i> Muell.
			Arg.
10.	Guttiferae	23. Bintangur	<i>Calophyllum</i> sp.
11.	Icacinaceae	24. Bedaru	<i>Cantleya corniculata</i> Howard.
12.	Lecythidaceae	25. Putat	<i>Planchonia valida</i> Bl.
13.	Magnoliaceae	26. Cempaka	<i>Aromadendron</i> sp.
14.	Meliaceae	27. Mahoni	<i>Swietenia</i> sp.
15.	Myristicaceae	28. —	<i>Gymnacranthera</i> sp.
16.	Moraceae	29. Tepis	<i>Sloanea elongata</i> Kds.
17.	Polygalaceae	30. Menjalin	<i>Xanthophyllum excelsum</i> Miq.
18.	Rubiaceae	31. Jabon	<i>Anthocephalus cadamba</i> Miq.
19.	Sapotaceae	32. Nyatoh	<i>Palaquium</i> sp.
			<i>Payena</i> sp.
			<i>Ganua</i> sp.
20.	Theaceae	33. Punak	<i>Tetrameristra glabra</i> Miq.
		34. Puspa	<i>Schima walichii</i> Korth
21.	Thymeleaceae	35. Ramin	<i>Gonystylus</i> sp.

Lampiran 2. Rekapitulasi jenis-jenis kayu yang diperdagangkan di DKI Jakarta
Appendix 2. Recapitulation of wood species marketed in the Jakarta Metropolitan

No. Nama Perdagangan (Commercial names)	Nama dagang menurut Perusahaan (Promotional Names)																			Mangrove (%)	Rangs (%)
	Bahan (%)	Bompo (%)	Bompo camp (%)	Bompo mapur (%)	Bompo pita (%)	Bompo Pesta- Pesta- Pesta	Bompo Rangs- Rangs- Rangs	Bangit- Bangit- Bangit	Dusi- Dusi- Dusi	Empu- Empu- Empu	Jah- tung ab-	Jah- tung ab-	Kayu- tong ab-	Kayu- tong ab-	Kayu- tong ab-	Kayu- tong ab-	Kayu- tong ab-	Kayu- tong ab-	Kayu- tong ab-		
1. Bala	0,3			5			2	32													
2. Bangkirai									2												
3. Badiu																					
4. Bausang																					
5. Beting	8,3	13,3		6	2	8															
6. Cempaka				5																	
7. Durian	22,7			3		18	13		64												
8. Cham																					
9. Gynandropsis																					
10. Jabon	0,7	86		5	13																
11. Jelutung	3,6			1	6	12	2														
12. Kapur				1																	
13. Kampas				5																	
14. Kereta	0,7						8														
15. Kerling																					
16. Ketapang	0,3																				
17. Kokoa	0,3																				
18. Mahoni	0,3																				
19. Manjalin	1,5																				
20. M. Merah ringan	4			32	4	10															
21. M. merah berat																					
22. Merawan																					
23. Merawa	3,5																				
24. Merbau																					
25. Nyatoh	87,5	2,9		13	7	13	8	20													
26. Perupok		1,5		9	44	6	5		32												
27. Pualak																					
28. Pupa	1,5			1	6																
29. Pukat	0,3																				
30. Ramin				4	28	23	8														
31. Rangs	4,3	7,9		1	9																
32. Sendok-sendok		3,6																			
33. Sindur		1,4																			
34. Topik																					
35. Tuntang	26,7	14		4		3	8														
Jumlah jenis kayu yang diperdagangkan (Total)	3	21	2	17	7	9	12	3	4	2	1	2	1	1	1	1	3	6	3	3	1